

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN METODE *VCT REPORTASE*
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10 SANGKIR
KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
untuk memenuhi sebagian persyaratanMemperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**TIKA OKTAVIANI
NIM : 50602**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Metode *VCT Reportase* di Sekolah Dasar Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

NAMA : TIKA OKTAVIANI

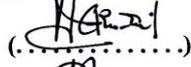
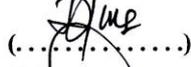
NIM : 50602

PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	 (.....)
Sekretaris	: Dra. Darnis Arif, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Dra. Farida. S, M.Si	 (.....)
Anggota	: Dra. Hj Asmaniar Bahar	 (.....)
Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	 (.....)

ABSTRAK

Tika Oktaviani, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Metode *VCT Reportase* di Sekolah Dasar Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung

Penelitian dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan hasil belajar siswa rendah. Disini peneliti menggunakan menggunakan metode *VCT Reportase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode *VCT Reportase* di SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *VCT Reportase* dikelas IV SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pencatatan lapangan, dan teknik tes.

Hasil penelitian menunjukkan siklus I pertemuan I dan II bahwa dari penilaian RPP diperoleh skor nilai 71, dan 78,6, dari aspek guru diperoleh skor 71,8 dan 75, dari aspek siswa diperoleh skor 65,6 dan 71,8, hasil belajar siswa diperoleh nilai kognitif adalah 62 dan 71, nilai afektifnya 57 dan 66, sedangkan nilai psikomotornya adalah 58 dan 65. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II bahwa dari penilaian RPP diperoleh skor nilai 96.4, dan 96.4, dari aspek guru diperoleh skor 81,2 dan 93,7, dari aspek siswa diperoleh skor 75 dan 81,2, hasil belajar siswa diperoleh nilai kognitif adalah 80 dan 100, nilai afektifnya 81 dan 90, sedangkan nilai psikomotornya adalah 81 dan 86, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian terungkap bahwa penggunaan metode *VCT Reportase* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini pada waktunya dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Metode VCT Reportase di Sekolah Dasar Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Darnis Arif, M.Pd, Selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Farida. S, M.Si, Selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj Asmaniar Bahar, Selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd, Selaku Penguji III yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa PGSD yang telah memberikan semangat, kebersamaan dan motivasi bagi penyelesaian skripsi ini.
9. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada orang tua ku Ibu Irwati dan Ayahnda Khaidir (Alm), dan Suami ku Tercinta Aldias Agus. ananda mengucapkan terimakasih yang sangat dalam dan penghargaan yang setinggi tingginya. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah disisi-Nya,.
10. Dan pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini pasti tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan dari kesempurnaan. Namun Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan bila ada kritikan dan saran demi kesempurnaan Penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Balakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	10
2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	12
3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .	13
4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	14
5. Metode <i>VCT</i>	16
6. <i>VCT Reportase</i>	17
7. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Metode <i>VCT Reportase</i>	20
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Peneliti	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	43
d. Refleksi	50
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	53
c. Pengamatan	57
d. Refleksi	62
3. Siklus II Pertemuan I	
a. Perencanaan	63
b. Pelaksanaan	64

c. Pengamatan	64
d. Refleksi	71
4. Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	77
d. Refleksi	81
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	82
2. Pembahasan Siklus II	86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA92

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	93
Lampiran 2. Hasil Penilaian (RPP) Siklus I Pertemuan I	96
Lampiran 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru) Siklus I Pertemuan I	98
Lampiran 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa) Siklus I Pertemuan I	102
Lampiran 5. Lembar Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I	106
Lampiran 6 Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	108
Lampiran 7. Hasil Tes (kognitif) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan I	110
Lampiran 8. Hasil Tes (Afektif) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan I	112
Lampiran 9. Hasil Tes (Psikomotor) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan I	114
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	116
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	117
Lampiran 12. Hasil Penilaian (RPP) Siklus I Pertemuan II	120
Lampiran 13. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru) Siklus I Pertemuan II	122
Lampiran 14. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa) Siklus I Pertemuan II	126
Lampiran 15. Lembar Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II	128
Lampiran 16 Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	130
Lampiran 17. Hasil Tes (kognitif) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan II	132
Lampiran 18. Hasil Tes (Afektif) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan II	136
Lampiran 19. Hasil Tes (Psikomotor) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan II	138

Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus I Pertemuan II	140
Lampiran 21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	141
Lampiran 22. Hasil Penilaian (RPP) Siklus II Pertemuan I	144
Lampiran 23. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	
(aspek guru) Siklus II Pertemuan I	146
Lampiran 24. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	
(aspek siswa) Siklus II Pertemuan I	150
Lampiran 25. Lembar Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan I	154
Lampiran 26 Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	156
Lampiran 27. Hasil Tes (kognitif) yang diperoleh siswa Siklus II Pertemuan I	
158	
Lampiran 28. Hasil Tes (Afektif) yang diperoleh siswa Siklus II Pertemuan I	
160	
Lampiran 29. Hasil Tes (Psikomotor) yang diperoleh siswa	
Siklus II Pertemuan I	162
Lampiran 30 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus II Pertemuan I	164
Lampiran 31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II ...	165
Lampiran 32. Hasil Penilaian (RPP) Siklus II Pertemuan II	168
Lampiran 33. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	
(aspek guru) Siklus II Pertemuan II	170
Lampiran 34. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	
(aspek siswa) Siklus II Pertemuan II	174
Lampiran 35. Lembar Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan II	178
Lampiran 36 Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	180
Lampiran 37. Hasil Tes (kognitif) yang diperoleh siswa Siklus II Pertemuan II	
182	
Lampiran 38. Hasil Tes (Afektif) yang diperoleh siswa Siklus II Pertemuan II	
184	

Lampiran 39. Hasil Tes (Psikomotor) yang diperoleh siswa	
Siklus II Pertemuan II	186
Lampiran 40 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus II Pertemuan II	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tetap menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia saat ini, kerana merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan nasional. Hal tersebut perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitas pelaksanaannya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sejalan dengan laju pembangunan nasional.

Menurut Depdiknas (2008:3) “Peningkatan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”. Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa pelaksanaan pendidikan harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

Oleh karena itu pemerintah senantiasa berupaya melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Untuk itu didirikanlah sekolah sebagai lembaga pendidikan dan tempat untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Salah satu tugas pendidik (guru) adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan tekun dan bersemangat. Suasana yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam pembangunan metode dan media akan menyebabkan potensi siswa kurang berkembang secara optimal.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Menurut Depdiknas (2008:97), “Mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Agar pembelajaran PKn lebih berkesan bagi siswa, maka guru sebagai fasilitator haruslah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Berbagai pendekatan dan metode hendaknya dapat divariasikan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PKn sehingga suasana yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran PKn dapat tercipta.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjadi guru kelas SDN 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, penulis menemukan

beberapa permasalahan diantaranya 1. Siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran PKn, 2. Siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran PKn bahkan tidak jarang menjadi mengantuk setiap belajar PKn sehingga hasil belajar PKn rendah, hal ini disebabkan guru jarang menggunakan pendekatan bervariasi, guru berpatokan pada buku teks saja, guru tidak menggali pengetahuan siswa, sehingga siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran PKn, siswa juga mengaku bosan dalam mengikuti pembelajaran PKn, bahkan tidak jarang menjadi mengantuk setiap belajar PKn sehingga hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam masih rendah dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini akan terlihat dari nilai mid semester PKn 2011/ 2012 kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 10 Sangkir Lubuk Basung.

**Tabel 1 : Rekapitulasi Nilai Ujian Semester 1
Mata pelajaran PKn
Kelas IV**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1.	RPA	70	65	TT
2.	DPN	70	50	TT
3.	AZ	70	50	TT
4.	IL	70	63	TT
5.	AKY	70	76	T
6.	AMY	70	74	T
7.	DM	70	50	TT
8.	FW	70	65	TT
9.	HNS	70	65	TT
10.	HW	70	50	TT
11.	MHF	70	80	T
12.	NJM	70	60	TT
13.	RD	70	50	TT
14.	RR	70	60	TT
15.	RNB	70	60	TT
16.	RCK	70	50	TT
17.	IF	70	50	TT
18.	LN	70	65	TT
19.	VG	70	82	T
20.	DN	70	72	T
21.	FD	70	60	TT
Jumlah			2102	
Rata – rata			60	
Nilai tertinggi			82	
Nilai terendah			50	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa, yang tuntas 5 orang (23,8%) dan yang belum tuntas 16 orang (76,2%) . Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran didominasi oleh guru dengan model konvensional. Ide-ide siswa kurang dapat berkembang, kesempatan berkerjasama dan tutor sebaya kurang terjadi, proses pembelajaran kurang membuat siswa aktif. Saat guru menerangkan siswa banyak yang tidak memperhatikan mereka melakukan kegiatan lain, guru kurang memberi

kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif, penggunaan alat peraga kurang maksimal. Dampak dari proses pembelajaran tersebut kurangnya pemahaman siswa tentang materi PKn yang dipelajari, rendahnya motivasi siswa belajar PKn, kurangnya kerjasama antar siswa, siswa menjadi pasif, pembelajaran tidak menyenangkan tetapi membosankan, hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang siswa kelas IV SDN 10 Sangkir, Kecamatan Lubuk Basung terungkap bahwa dalam pembelajaran PKn mereka kurang memahami materi dan konsep-konsep PKn, pembelajaran kurang menarik dan mereka kurang termotivasi, sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dicarikan solusi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, diantaranya guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah, metode *VCT* (*Value Clarification Technigue*). Metode pembelajaran *VCT* menurut Djahiri (dalam Udin S.Winataputra, 2008:544) adalah :

Dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena mampu membina dan mempribadikan nilai, moral, norma dan mampu mengklasifikasikan dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya, mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan, mampu menanggag, meniadakan, mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi.

Manfaat metode *VCT* adalah membantu kemudahan proses klarifikasi nilai moral dan norma yang harus dikaji dan diserap peserta didik, meningkatkan kepaduan proses kegiatan belajar siswa kognitif dengan efektif dan psikomotor, meningkatkan kepaduan antara dunia persekolahan dengan dunia kehidupan nyata. *VCT Reportase* adalah meliputi sebuah nilai melalui media gambar atau foto sederhana. Keunggulan dari metode *VCT Reportase* adalah mampu membina dan mempribadikan nilai, moral, norma dan mampu mengklarifikasikan, menilai kualitas nilai, moral, norma diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata.

Keadaan di atas sangat mengkhawatirkan. Karena akan mengakibatkan siswa menjadi malas belajar PKN dan hasil belajarnya pun cenderung rendah. Dan jika dibiarkan berlarut-larut, mutu pendidikan Indonesia akan semakin merosot dan tujuan pendidikan nasional Indonesia menjadi sulit diwujudkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Metode *VCT Reportase* di Sekolah Dasar Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan

Menggunakan Metode VCT Reportase di SDN 10 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam?. Masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *VCT Reportase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 10 Sangkir Lubuk Basung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *VCT Reportase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 10 Sangkir Lubuk Basung?
3. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *VCT Reportase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 10 Sangkir Lubuk Basung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *VCT Reportase* di Sekolah Dasar Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *VCT Reportase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 10 Sangkir Lubuk Basung.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *VCT Reportase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 10 Sangkir Lubuk Basung.

3. Peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *VCT Reportase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 10 Sangkir Lubuk Basung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk kepentingan teoritis hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang telah ada khususnya pembelajaran globalisasi dalam materi PKn kls IV SD.
2. Untuk kepentingan praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD

Dan adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *VCT Reportase*, meningkatkan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT Reportase*, meningkatkan keterampilan tentang cara mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *VCT Reportase*.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *VCT Reportase*.

3. Bagi siswa, siswa dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PKn, siswa dapat menjadi warga negara yang baik (cerdas, rasional, emosional spritual, dan sosial).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai akibat dari aktifitas atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dikatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar menurut Bloom (dalam Harun dkk, 2007:13) “mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar dan hasil efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2001:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.”

Dimayati dan mdjiono (2009:6) “mengatakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar adalah merupakan tingkat-tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor, sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikan bahan pelajaran.”

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas ataupun individu.

Selanjutnya Nana (2008) juga menegaskan, “Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: (a) Keterampilan dan kebiasaan; (b) Pengetahuan dan pengertian; (c) Sikap dan cita-cita, yang masing – masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti atau hasil yang dicapai siswa setelah melalui dan mengikuti serangkaian proses belajar, yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan hasil yang diperoleh anak setelah belajar dalam periode waktu tertentu.

Dan hasil belajar dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami materi dan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi serta tiga ranah pembelajaran pada diri siswa (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat terbelajarkan dengan baik.

2. Pengetian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang –Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 39, Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari–hari”.

Somatri (dalam Azis 1999:14) istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

Senada dengan pendapat di atas juga terdapat dalam Seminar Nasional pengajaran dan pendidikan *Civics (civics education:2007)* “PKn adalah sebagai program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut syarat–syarat, kriteria dan ukuran, ketentuan–ketentuan pembukaan UUD 1945.

Pendapat di atas dipertegas dalam Depdiknas (2006:271) pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak–hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang

cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek : “(1) Sistem sosial bangsa, (2) Manusia, tempat dan lingkungan, (3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan (4) Sistem berbangsa dan bernegara”. Jadi ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek–aspek sebagai berikut : “(1) Persatuan dan kesatuan, (2) Norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) Kebutuhan warga negara, (5) Konsitusi negara, (6) Kekuasaan pilitik, (7) Kedudukan pancasila, dan (8) Globalisasi.

Dalam Depdiknas (2006:271) bahwa ruang lingkup PKn adalah:

(1), Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan

keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) Hak azazi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM. Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara, (5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia. Hubungan dasar negara dan konstitusi, (6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, (8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan ruang lingkup PKn menurut Depdiknas diatas, salah satu ruang lingkup yang akan penulis bahas adalah Globalisasi, yang terdapat dalam materi pembelajaran PKn kelas IV semester II.

4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antar warga negara. Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, (3)

berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukannya sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Menurut Udin (2006:428) tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan untuk membina warga Negara yang cerdas dan terampil. Melalui pengetahuan yang di berikan di sekolah-sekolah kepada peserta didik, dan diharapkan akan lahir generasi muda yang berfikir secara kritis, kreatif dan rasional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik

dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma–norma yang ada.

5. Metode VCT

a. Pengertian Metode VCT

Salah satu strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah teknik klasifikasi nilai atau *Value Clarification Technique (VCT)* atau teknik pembinaan sikap, nilai, dan moral. Nilai (*Value*) berhubungan dengan apa yang dianggap baik dan tidak baik, indah dan tidak indah, adil dan tidak adil, efisien dan tidak efisien.

VCT (Value clarification technique) menurut Wina (2008:283) adalah “sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencapai dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa”. Sedangkan menurut (<http://jurnaljpi.wordpress.com/2010/10>) *VCT (Value clarification technique)* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan nilai–nilai yang akan dipilih berdasarkan proses pengambilan nilai.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami *VCT (Value clarification technique)* atau teknik klarifikasi nilai adalah suatu metode yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk

mengeluarkan nilai-nilai yang dianggap benar yang sudah tertanam dalam diri siswa tersebut.

b. Jenis–Jenis Metode VCT (*Value Clarification Technique*)

Terdapat berbagai ragam metode VCT (*Value clarification technique*) tidak semua jenis tersebut harus digunakan, karena harus disesuaikan dengan peringkat kesukaran jenis yang bersangkutan serta peringkat kemampuan siswa dan guru sendiri. Menurut Djahiri (dalam Udin S. Winataputra 2008:545) jenis–jenis VCT (*Value clarification technique*) sebagai berikut :

(1) VCT Jenis daftar: Baik–baik adalah Daftar atau stimulasi disampaikan baik secara individu maupun kelompok melalui penjelasan yang disampaikan guru, (2) VCT analisis nilai : Liputan/reportase dan penilaian adalah meliputi sebuah nilai melalui media gambar atau foto sederhana, (3) VCT percontohan adalah meliputi sebuah cerita melalui percontohan atau pemodelan langsung kedepan kelas dengan berkelompok, (4) Permainan VCT andai–andai adalah meliputi sebuah permainan melalui sebuah cerita, (5) Permainan VCT catatan nilai pribadi (bank data) adalah mampu menilai amal perbuatan layak tidak layak dilihat dari nilai atau moral pancasila melalui bank data yang telah disediakan, (6) VCT perisai diri adalah bersifat permainan sebagai alat pekerjaan rumah atau tindak lanjut yang mengajak anak bermawas diri.

6. VCT Reportase

a. Pengertian VCT Reportase

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti metode VCT Reportase. VCT (*Value clarification technique*), Menurut Wina (2008:283) VCT Reportase adalah “sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencapai dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses

menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa". *VCT Reportase* adalah meliputi sebuah nilai melalui media gambar atau photo sederhana. Yang mana dari media gambar tersebut dapat mempengaruhi kemampuan berfikir siswa, aktif kreatif, memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi untuk bekerja sama dalam suasana saling membantu.

b. Keunggulan *VCT Reportase*

Pembelajaran VCT menurut A. Kosasih Djahiri (dalam Udin S. winataputra), dianggap unggul untuk pembelajaran Pendidikan Kewrganegaraan karena ,1) mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral, 2) mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan, 3) ketiga mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata, 4) keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya, 5) mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan, 6) mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang, 7) menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka melalui strategi pembelajaran *VCT Reportase* diharapkan siswa akan lebih bergairah

dan menyenangkan dalam menerima pelajaran PKn yang pada gilirannya tujuan pembentukan atau penanaman nilai dan sikap dapat tercapai.

c. Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar *VCT Reportase*

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT Reportase* akan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila seorang guru memahami langkah-langkah penggunaan metode *VCT* dalam proses pembelajaran. Menurut John Jarolimek (dalam Wina, 2008:284) langkah-langkah pembelajaran dengan *VCT* dibagi ke dalam 3 tingkat. 1) Kebebasan memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas. 2) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya, menghargai, adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menganggap nilai itu sebagai pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya didepan orang lain, berbuat kemauan dan kemampuan untuk mencoba melakukannya. 3)

Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihan. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Adnan dkk (1996:45) Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar *VCT Reportase* adalah :

(1) Pasang gambar di papan tulis atau diedarkan gambar/media tersebut untuk beberapa saat biarkan anak berkomentar, monitor komentar dan raut wajah anak sebagai masukan sikap mereka diawali ber *VCT*, (2) identifikasi liputan siswa (individual lalu kelompok) dan jangan dulu diminta alasan teman murid, (3) klasifikasi masalah (ungkapan terperinci dan argumentasi) guru merumuskan jawaban tanggapan siswa sambil mengarahkan pada konsep/materi pelajaran, (4) penyimpulan (oleh siswa individual atau kelompok) klasikal bersama guru atau oleh guru menuju materi pelajaran/target nilai, (5) tindak lanjut kegiatan mengajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar *VCT Reportase* adalah: Pasang gambar/dedarkan gambar, identifikasi liputan siswa secara individual atau kelompok, klasifikasi masalah, penyimpulan, tidak lanjut.

7. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT Reportase*

Pembelajaran PKn pada hakikatnya sangat membutuhkan kegiatan berbagai informasi, baik itu dari guru ke siswa ataupun sebaliknya. Tapi tidak menutup kemungkinan terjadinya kegiatan berbagai informasi dari siswa ke siswa karna yang dibahas adalah isu sosial tentang kewarganegaraan di sekitar siswa. Dan metode yang tepat digunakan salah satunya adalah *VCT Reportase*.

Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan siswa lain secara

berkelompok dan teratur. Sehingga metode pembelajaran ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa. Penerapannya adalah 1) Kebebasan memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas. 2) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya, menghargai, adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menganggap nilai itu sebagai pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya didepan orang lain, berbuat: kemauan dan kemampuan untuk mencoba melakukannya. 3) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihan. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Kerangka Teori

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan metode yang dipilih terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai persiapan guru sebelum mengajar yang berisi tentang memilih materi pembelajaran, menyusun langkah-langkah

pelaksanaan metode pembelajaran *VCT Reportase*, menyusun LKS dan merangkup soal latihan.

Setelah tahap perencanaan ditetapkan maka dilaksanakan Pembelajaran metode *VCT Reportase* dalam beberapa tahap yaitu: 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti yang terbagi 3 tahap yaitu a) Tahap Kebebasan memilih secara bebas b) Tahap Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya, menghargai, adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya dan c) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihan, 3. Kegiatan akhir c) Tahap Penutup. Berikut ini de jelaskan pelaksanaan pembelajaran

1) Kebebasan memilih secara bebas

Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menentukan pilihannya, menganalisis dengan konsekuensi menghargai pilihannya dan menerapkan, nilai yang menjadi pilihan itu tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul

Guru mengadakan evaluasi, dan memberikan penghargaan.

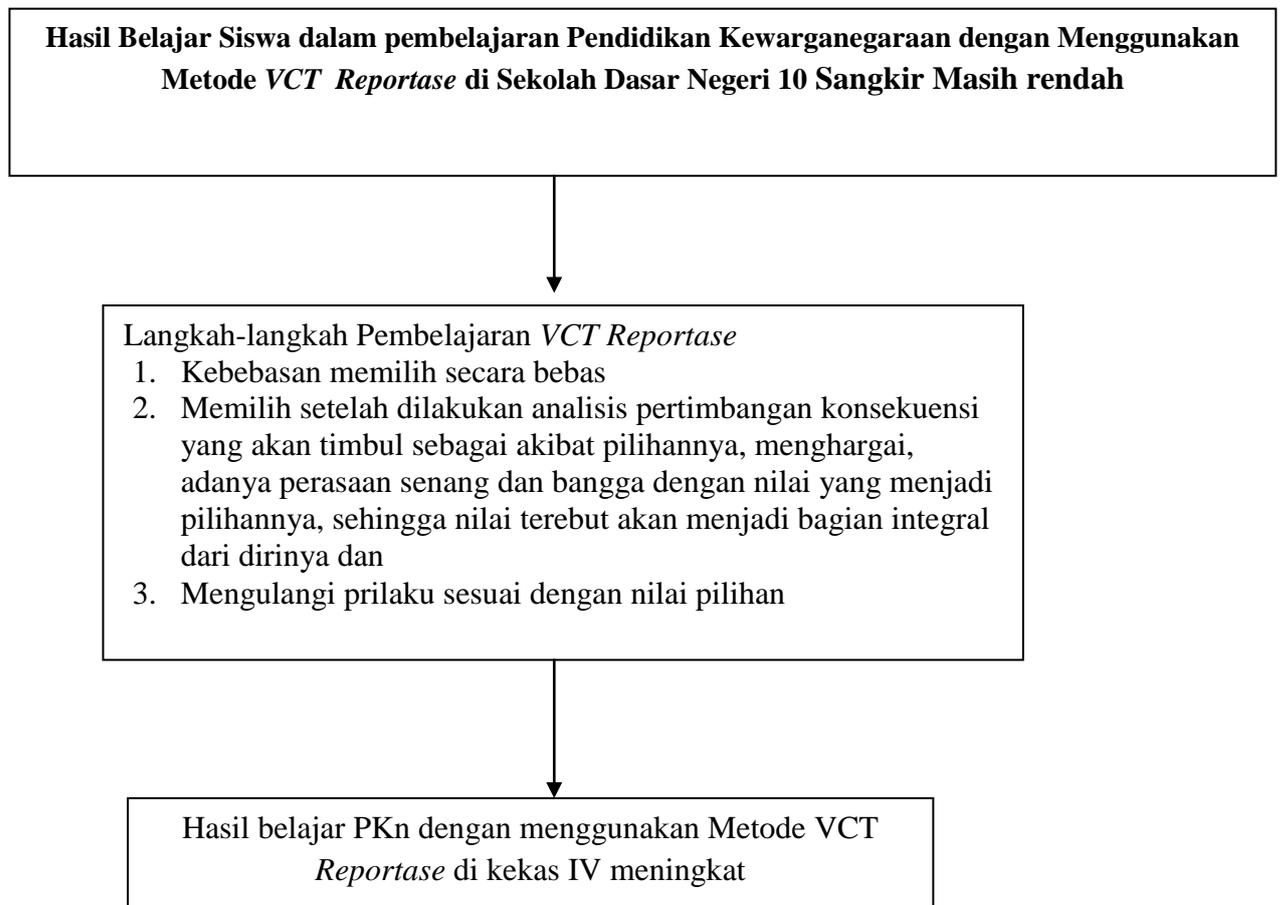
Menegaskan nilai yang sudah mendjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menganggap nilai itu sebagai pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk

menunjukkannya didepan orang lain, berbuat: kemauan dan kemampuan untuk mencoba melakukannya.

- 3) Mengulangi prilaku sesuai dengan nilai pilihan. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema berikut ini :

KERANGKA TEORI



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *VCT Reportase* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan materi Globalisasi. Indikator yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT Reportase* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode *VCT Reportase*. Selain itu juga menyiapkan media yang sesuai dengan materi agar siswa dapat termotivasi ketika belajar. Pada perencanaan pembelajaran ini observer memberi skor penilaian siklus I pertemuan I skornya 71,8, siklus I pertemuan II skornya 75, dan siklus II pertemuan I dan II skornya 96.4.
2. Penggunaan metode *VCT Reportase* dilaksanakan mengikuti perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode *VCT Reportase*. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru, dan siswa sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembaran tersebut. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang

bersangkutan dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru dan aspek siswa sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembaran tersebut. Dimana skor dari masing-masingnya kita lihat dari aspek guru siklus I pertemuan I dan II adalah 71,8 dan 75, siklus II pertemuan I dan II skornya adalah 81,2. Pada aspek siswa siklus I pertemuan I dan II adalah 65,9 dan 71,8, siklus II pertemuan I dan II skornya adalah 75 dan 81,2.

3. Hasil belajar dari aspek hasil belajar siswa pada siklus I dan II diambil dari hasil tes akhir. Dari hasil penelitian siklus I pertemuan I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 62, afektif adalah 57 dan psikomotor 58. Sedangkan pada pertemuan ke dua dapat diketahui nilai kognitif adalah 71, afektif adalah 66 dan psikomotor 65. Dari analisis penelitian siklus II pertemuan I dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 80, afektif adalah 81 dan psikomotor 81. Sedangkan pada siklus II pertemuan II dapat diketahui nilai kognitif adalah 100, afektif adalah 90 dan psikomotor 86.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn tentang materi Globalisasi dengan menggunakan Metode *VCT Reportase* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.

2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode *VCT Reportase*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
 - b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.